

[Home](#) | [Profil Perusahaan](#) | [Redaksional](#) | [Visi & Misi](#) | [Edisi Harian](#) | [Edisi Minggu](#)

[Berita Utama](#) | [Internasional](#) | [Ekonomi](#) | [Metropolis](#) | [Metro Krim](#) | [Pro Kepri](#) | [Tanjungpinang](#) | [Selebrita](#)
[Pro Riau](#) | [Pro Karimun](#) | [Politik dan Nasional](#) | [Pro Natuna](#) | [Perempuan](#) | [Bintan](#) | [Lingga](#) | [Batam Beres](#)

POLLING

Selasa, 3 Juli 2007

Kami mengucapkan banyak terima kasih yang s

PT Adhya Tirta
Batam (ATB)
naikkan tarif?

Setuju
 Tidak Setuju

Pilih

Hasil



[Tim-tim Kuat ke](#)

[Semifinal](#)

[PPP Batam Gelar](#)

[Gerak Jalan 3 KM](#)

[14 Pesilat Terancam](#)

[Gagal Berangkat](#)

[Genggam Tiket](#)

[Perempat Final](#)

[Rp561,6 M atau ke San](#)

[Siro](#)

[Robben Gabung](#)

[Madrid](#)

[A Mild Live Band](#)

[Minded On D'Street](#)

[Asmirandah Dekat](#)

[dengan Arifin Putra](#)

[Tunda Beranak](#)

[Enam Bulan Nikah,](#)

[Gugat Cerai Suami](#)

[Romeo Bubar Lagi](#)

[Belum Puas Jadi Peri](#)

[Laut](#)



CATATAN LEPAS
CANDRA IBRAHIM

Ancaman Ketua DPRD Kepri

DALAM sebuah acara workshop di Lembang, Bandung, Jawa Barat, belum lama ini, Penasehat Presiden Republik Mimpi Effendi Ghazali bertanya kepada kami, yang sebagian besar adalah pemimpin media di Batam....

BURSA KERJA

[ASSOCIATE ENGINEER](#)
[CNC MACHINIST PROCESS ENGINEER](#)
[Finance Manager production planning control\(ppc\) asst. supervisor](#)



RSS 0.91
 RSS 1.0
 RSS 2.0
 ATOM 0.3
 OPML SHARE IT!

TANJUNGPINANG

[14 Calon Siap Digodok PAN](#)
[Polisi Dicaci, Polisi Dicari](#)
[PT Telkomsel dan Polresta Kerjasama Teknologi "Mobile Tracking"](#)
[Pelayanan Harga Mati Penko](#)
[Nelayan Bubun Resahkan Pukat Jaring Poster Suryatati](#)
[Menyebarkan Hormati Calon, Jangan Saling Menghujat](#)
[PDIP Bantu Warga Penyengat](#)

Berita terkait

BIN Salahkan Polri

Senin, 02 Juli 2007

Soal Insiden Penyusupan Aktivistis RMS di Depan SBY

JAKARTA (BP) - Insiden penyusupan kelompok RMS (Republik Maluku Selatan) dalam acara yang dihadiri Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) di Ambon Jumat lalu menggelinding menjadi "perang" pernyataan. Sebelumnya, Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto dan Kapolri Jenderal Pol Sutanto mengatakan bahwa insiden itu akibat kelemahan dan kelalaian aparat intelijen. Namun, kemarin pernyataan tersebut direaksi Badan Intelijen Negara (BIN).

BIN tak mau disalahkan. Mereka justru menimpakan kesalahan itu kepada aparat kepolisian sebagai penanggung jawab ring ketiga. "Justru mereka (Polri, Red) yang harus diper tanyakan. Mengapa kok (para penyusup) tiba-tiba bisa masuk? Ini kesalahan besar," ujar Staf Khusus Kepala BIN Janzi Sofyan kepada wartawan di sebuah restoran kawasan Jakarta Selatan kemarin.

Orang kepercayaan Kepala BIN Syamsir Siregar itu menegaskan, dalam prosedur keamanan kunjungan presiden, terdapat tiga lapis pengamanan. Ring kesatu menjadi tanggung jawab Paspampres, ring kedua menjadi tanggung jawab TNI, dan ring ketiga merupakan wilayah Polri.

"Kok malah menilai intelijen lalai. Awalnya Bapak (Syamsir, Red) ingin diam saja. Tapi, setelah ada pernyataan panglima dan Kapolri kemarin (Sabtu), kami harus berbicara. Sebab, teman-teman di lapangan itu bekerja siang malam, jarang tidur," kata pria yang kemarin mengenakan kaus dan jaket kulit warna cokelat itu.

Sabtu lalu kepada wartawan di Kantor Menko Polhukam, Panglima TNI Marsekal Djoko Suyanto dan Kapolri Jenderal Pol Sutanto mengatakan bahwa kerja intelijen lalai. "Itu berarti ada underestimate. Mereka tidak memprediksi bahwa akan terjadi semacam itu," ujar Kapolri saat itu.

BIN, kata Sofyan, membantah keras anggapan deteksi dini gagal dilakukan. Sebaliknya, komunitas telik sandi menilai, ada kesalahan sangat fatal pada aparat kepolisian yang berjaga di pintu masuk lapangan. Hal itu menunjukkan tidak ada koordinasi bagian keamanan dengan panitia acara. "Apa semua anak buah Pak Tanto (Kapolri Jenderal Pol Sutanto, Red) di Ambon itu Merah Putih? Itu juga harus dideteksi dan diselidiki," katanya.

Intelijen juga sudah mengetahui rapat-rapat yang dihelat aktivis RMS. Tapi, mengapa tidak ditangkap? "Kewenangan kami apa? Kami hanya memberikan warning. Kami tidak bisa menangkap atau memanggil orang. Justru polisi yang punya kemampuan untuk meringkus dan dilindungi undang-undang," kata Sofyan.



Tentang SMS yang Sia-sia

KALAU saja tidak mengingat benda itu berguna untuk ia berkomunikasi dengan segala macam jaringan yang ia miliki,...



"Lantaklah Mud!"

"Lantaklah, Mud!". Itulah kata-kata terakhir yang saya ucapkan ketika kemarin saya berpisah dengannya....



"Gaining Through Giving"

Sejauh pengetahuan dan pengalaman kami, banyak sekali buku, seminar,...



"Chicken Shit"

Kali ini, saya akan mengangkat kisah seorang raja diraja dalam menciptakan musik....



Saudara-saudara

Batam, kota perantauan yang dipenuhi pendatang....

[Sanggar Seni](#)
[Tambelan ke Malaysia](#)
[Taksi Plat Hitam](#)
[Di-"deadline" 6 Bulan](#)
[Wako Panen Jagung](#)
[Model Jelita Batam](#)
[Pos Bawa Nama Prov](#)
[Kepri](#)



Berpikir Sederhana

Pernahkah Anda mendengar cerita tentang seorang pemburu yang menginginkan buruan paling besar?...

Sebelum RI 1 datang sudah diadakan rapat koordinasi akhir. Sayang, dia lupa tanggal pastinya. "Mensesneg hadir di sana. Rapat diikuti gubernur, Pangdam, Kapolda, dan kepala pos wilayah BIN Maluku," tuturnya.

Saat itu agen BIN di lapangan menemukan indikasi tiga ancaman yang menghadang Presiden SBY. "Pertama, pengibaran bendera. Itu untuk menunjukkan eksistensi RMS. Lalu, masalah pengungsi konflik Ambon yang belum tuntas," ujarnya. Ancaman ketiga adalah kemungkinan dari aktivis lingkungan hidup radikal yang kecewa terhadap kebijakan ekologi pemerintah.

Rapat tersebut, kata Sofyan, juga diikuti unsur intelijen dari kodam dan polda, yang masing-masing berpangkat kolonel dan komisaris besar polisi. "Pada level rapat yang dipimpin Menko Polhukam, kepala BIN juga telah memaparkan tiga informasi penting itu," katanya.

Berarti siapa yang harus diganti? BIN, menurut Sofyan, tidak berkepentingan pada hal itu. "Yang jelas, ada juga keterlibatan aparat pemda, terutama menjelang pilkada. Ada unsur persaingan politik juga antara wakil gubernur dan gubernurnya," ujarnya.

Apakah kepala pos BIN Maluku akan dievaluasi secara internal? "Tentu saja, itu sebagai bentuk pertanggungjawaban Bapak (Syamsir, Red) kepada presiden," katanya. Namun, Sofyan buru-buru menjelaskan bahwa kepala pos BIN Maluku juga berada di bawah koordinasi gubernur. "Itu sudah menjadi bagian sistem intelijen daerah. Koordinator forum intelijen dipimpin gubernur. Anggotanya melingkupi unsur TNI, kejaksaan, dan Polri," jelas Sofyan.

Kepala BIN, kata dia, siap diganti kapan saja. "Sejak dulu Bapak siap, yang penting demi kepentingan negara," ujarnya. Syamsir, kata Sofyan, hanya menyayangkan pernyataan panglima di televisi. "Sangat tidak elok menyalahkan intelijen," katanya menirukan reaksi Syamsir saat menyaksikan pernyataan panglima itu.

BIN menyebut Mensesneg Hatta Radjasa sudah tahu. Benarkah? Saat dikonfirmasi melalui telepon genggamnya, menteri asal PAN itu tidak merespons.

Wakil Ketua Komisi III (bidang hukum) DPR Suropto menyambut baik klarifikasi BIN. "Kalau tidak ada penjelasan apa yang telah dilakukan, masyarakat akan menilai intelijen benar-benar tidur," kata mantan anggota Bakin tersebut.

Pemuda Maluku Nyatakan Tak Ada Lagi RMS

Di bagian lain, insiden pengibaran bendera Republik Maluku Selatan (RMS) di depan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Jumat lalu disikapi pemuda Maluku di Jakarta. Tadi malam sekitar seribu pemuda Maluku yang tergabung dalam Pemuda Maluku Bersatu (PMB) berkumpul di Gedung Pencak Silat, Taman Mini Indonesia Indah.

Dalam pernyataannya, PMB menyesalkan peristiwa pengibaran bendera RMS di depan SBY saat memperingati Hari Keluarga Nasional (Harganas) di Lapangan Merdeka, Maluku. "Kami tegaskan, di Maluku tidak ada lagi RMS," kata Ketua Umum PMB Ronald Syautha ditemani fungsionaris PMB Frangky Sahilatua. Menurut Ronald, tidak ada lagi warga di Maluku yang menjadi barisan RMS secara ideologis. Kalaupun ada yang mengaku RMS, kata Ronald, mereka adalah warga yang meluapkan protes kepada pemerintah atas ketimpangan yang dirasakan. "Pengibaran bendera RMS kemarin hendaknya tidak disikapi berlebihan oleh pemerintah," kata Ronald.

Faktor kesejahteraan masyarakat yang rendah serta kurangnya kepercayaan terhadap pemerintah pusat dinilai sebagai pemicu protes masyarakat. "Tapi, kasus tarian cakalele itu tetap harus diurus tuntas agar masyarakat Maluku tidak dirugikan secara sosiokultural. Agar masyarakat tidak terstigma negatif. Lebih bijak lagi kalau diikuti usaha menyejahterakan masyarakat Maluku," lanjutnya.

Karena itu, PMB meminta pemerintah memperhatikan penanganan pulau-pulau terluar di Maluku. (jpnn)



[10 Pembeli Pertama Dapat Hadiah](#)[Langsung](#)

Di Botania Garden Batam Center PT

Fanindo Cipta Propertindo

mempersiapkan program menarik untuk konsumen yang membeli rumah di perumahan Botania Garden Batam Center. Program itu adalah hadiah langsung bagi 10 pembeli pertama rumah tipe 36 di perumahan itu.

[S2 Hukum Bisnis Uniba Menjanjikan](#)

Banyak Dipakai Pasca-Status FTZ PROGRAM

pasca-sarjana (PPS) ilmu hukum (S2)

konsentrasi hukum bisnis Universitas Batam

(Uniba) menjanjikan karir yang menantang

bagi lulusannya kelak. Peralnya, seiring

persetujuan Batam sebagai daerah free trade

zone (FTZ) dalam bingkai special economic

zone (SEZ), kasus-kasus yang berhubungan

dengan hukum bisnis akan menyertai layaknya

yang terjadi di kawasan seje...

Puisi | Kisah Sejati | IT Sharing | Familia | Cakap | Cerpen | Hobi | Resensi | Weekend | Konsultasi | Kuliner

Copyright © 2007 Batam Pos